

BAB II

GAMBARAN UMUM PT BATIK SEMARANG 16

1.1 Sejarah

PT Batik Semarang 16 dahulu merupakan sanggar batik Semarang 16 yang dibentuk dan dikembangkan oleh Umi S Adi Susilo pada tanggal 25 Januari 2005. Pendirian sanggar ini telah melalui proses yang cukup lama, sebelum akhirnya sang pendiri menyakinkan diri untuk membuat tempat kerajinan batik. Hal tersebut turut diperkuat dengan fakta bahwa di Semarang selama lebih dari 20 tahun tak ada lagi sanggar batik.

Semula berawal dari minat pendiri pada jenis inovasi seni adi luhung pada sebuah kain yang sering disebut dengan kain batik. Keinginan dan minat ini muncul ketika mengikuti pembelajaran, pengembangan kemampuan dan kepribadian yang diselenggarakan Semarang *Study Center* (SSC) yang bertempat di Jalan Singosari II/7 Kota Semarang, yang dipimpin oleh Rahayu Pangardjito. Pelatih tersebut sangat menyukai dan mengoleksi banyak batik. Di dalam pelatihan tersebut, sang pelatih mengenalkan berbagai jenis corak batik Indonesia seperti jenis batik Lasem, Solo dan lain-lain. Pengenalan-pengenalan yang dilakukan membuat Umi ingin melaksanakan hal yang sama, salah satu hal yang dia laksanakan pertama kali ialah belajar membuat batik. Setelah itu ia mencari tempat untuk belajar membuat batik. Umi banyak mendatangi

acara-acara mengenai batik sebelum memperoleh informasi mengenai pembelajaran batik di Museum Tekstil Jakarta.

Selama proses pembelajaran, sang pendiri mulai menciptakan batik secara mandiri di kediamannya yaitu di daerah Bukit Seroja I/E-190, Kota Semarang. Ia kemudian membuat batik jenis belanda yang diberikan sentuhan inovasi di Semarang seperti batik jenis Ny. Franquenmont dan Ny. Ossterom. Kegiatan ini kemudian menimbulkan keinginan sang pendiri untuk membuat batik lebih terkenal pada masyarakat.

Umi yang tidak ingin hanya terjebak dalam gagasan konseptual kemudian membuat sebuah formula awal pelestarian batik. Cara yang dilakukan adalah dengan membuka pelatihan membatik untuk kalangan umum di Semarang, sehingga orang yang tertarik dibidang itu tidak harus ke Jakarta seperti dirinya. Awalnya pelatihan dilakukan di SSC, tetapi tempat pelatihan tidak memenuhi syarat untuk kegiatan pewarnaan dan penjemuran kain. Lokasi pelatihan dipindahkan, namun menimbulkan kendala dalam hal penjemuran. Hal ini kemudian menyebabkan lokasi dipindahkan ke sebuah rumah di Bukit Kelapa Hijau 5 Blok BE No 1-2, Bukit Kencana Jaya, Kota Semarang. Di tempat inilah sanggar Batik Semarang 16 terus berjalan sampai tahun 2010, dan pada tanggal 25 Januari 2011 pindah ke lokasi sanggar sekarang di daerah Dusun Sumberejo, Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pelatihan batik difokuskan pada sekolah-sekolah sebagai materi ekstrakurikuler, hal ini dilakukan sejak awal untuk mensosialisasikan batik pada anak muda. Di tahun pembelajaran 2005 hingga 2006 pembelajaran

tentang batik mulai diberikan kepada para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa Sekolah Menengah Akhir (SMA) Semesta *Bilingual Boarding School* di Kota Semarang. Aktivitas ini berlanjut hingga pelatihan batik juga diberikan kepada para siswa Sekolah Menengah Pertama Karangturi dan Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 14 Semarang. Progam dilanjutkan dengan menjalin hubungan kerja dengan pihak Museum Ronggowarsito di Jawa Tengah dalam bentuk pembelajaran mengenai batik dan cara membuat batik untuk para pemuda karang taruna, anggota PKK di seluruh Kota Semarang dan para siswa Sekolah Menengah Atas di seluruh Kota Semarang secara berkala hingga saat ini. Pelatihan dan pembelajaran juga dilaksanakan untuk para pengurus Paguyuban Bokor Kencono, sebuah kelompok pencinta batik di Jawa Tengah.

Produksi batik yang bertujuan untuk dijual dan mendapatkan keuntungan dilakukan pada tahun kedua yaitu tahun 2006. Latar belakang pengembangan aktivitas produksi batik dilakukan karena mulai adanya permintaan batik dari konsumen. Pada tahun itu kedua ini Umi bersama Sanggar Batik Semarang 16 mulai mengadakan pameran-pameran. Pameran awal dilakukan di hotel-hotel berbintang di Kota Semarang dengan tema tema “Batik Semarang Tempo Dulu”. Batik-batik yang dipajang adalah reproduksi yang dibuat oleh sang pendiri terhadap Batik Belanda yang dibuat di Semarang pada abad ke 19 oleh Von Franquemont dan Van Ossterom.

Minat yang diperoleh cukup bagus mulai dari masyarakat umum, para pencinta batik maupun dari Pemkot Semarang. Minat itu membuat pendiri

semakin yakin bahwa membuat batik di Kota Semarang punya peluang yang bagus. Kurang terkenalnya Kota Semarang sebagai salah satu daerah penghasil batik membuat sanggar batik ini, bertekad mewujudkan mimpi untuk menjadikan Kota Semarang terkenal dengan ciri khas batiknya. Mimpi ini akhirnya terwujud dan sekarang ini batik Semarang sudah dikenal luas serta telah mulai muncul sanggar-sanggar batik.

Pendiri menjalin hubungan kerja dengan Pemerintah Kota Semarang dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, contoh pelatihan untuk para calon pengrajin batik di Kampung Batik Semarang dan pelatihan di bekas gedung opera Marabunta Semarang. Saat ini sanggar Batik Semarang 16 telah berubah yang tadinya berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*)/ Persekutuan Komanditer telah menjadi PT (Perseroan Terbatas) pada tahun 2018 lalu. Sehingga namanya menjadi PT. Batik Semarang16.

2.2 Visi dan Misi

Visi :

Batik Semarang 16 memiliki visi berperan aktif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga dapat berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan dengan memberikan keterampilan kepada masyarakat.

Misi :

Untuk mencapai visinya maka batik semarang memiliki misi yaitu :

1. Memberikan pelatihan dan keterampilan membatik tulis dan cap untuk masyarakat sekitar.
2. Menyosialisasikan program membatik kepada pelajar agar proses pelestarian batik juga dapat dimulai dari anak-anak.
3. Memberikan pelatihan tentang desain batik kepada masyarakat sekitar.
4. Memberikan pelatihan tentang pewarnaan batik kepada masyarakat sekitar.
5. Menyosialisasikan batik semarangan kepada lingkungan sekitar.

2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang dibangun oleh PT Batik Semarang 16 adalah mereka berusaha menciptakan industri batik yang tidak mencemari lingkungan dan semuanya berasal dari alam, sehingga tidak ada limbah berbahaya yang ditimbulkan dari aktivitas membuat batik di usaha mereka. Prinsip untuk terus melestarikan budaya batik, mereka juga berkomitmen untuk menanamkan kepada karyawan mereka untuk saling menyalurkan ilmu mereka tentang pembuatan batik kepada masyarakat sekitar dan juga kepada para pelajar. Mereka yang dikirim untuk memperdalam ilmu tentang pembuatan batik, ketika kembali harus senantiasa untuk kembali mengajarkan kepada karyawan lain juga kepada masyarakat yang ingin belajar membatik.

Dalam sekali pembuatan lembar kain batik terutama batik canting, dibutuhkan kira kira satu bulan lamanya untuk dapat menghasilkan lembar batik yang indah, sehingga dibutuhkan sifat keuletan, ketelitian, kesabaran dan juga kejujuran bagi para pengerajin batik di PT Batik Semarang 16.

2.4 Logo dan Arti

Gambar 2.1 Logo Batik Semarang 16

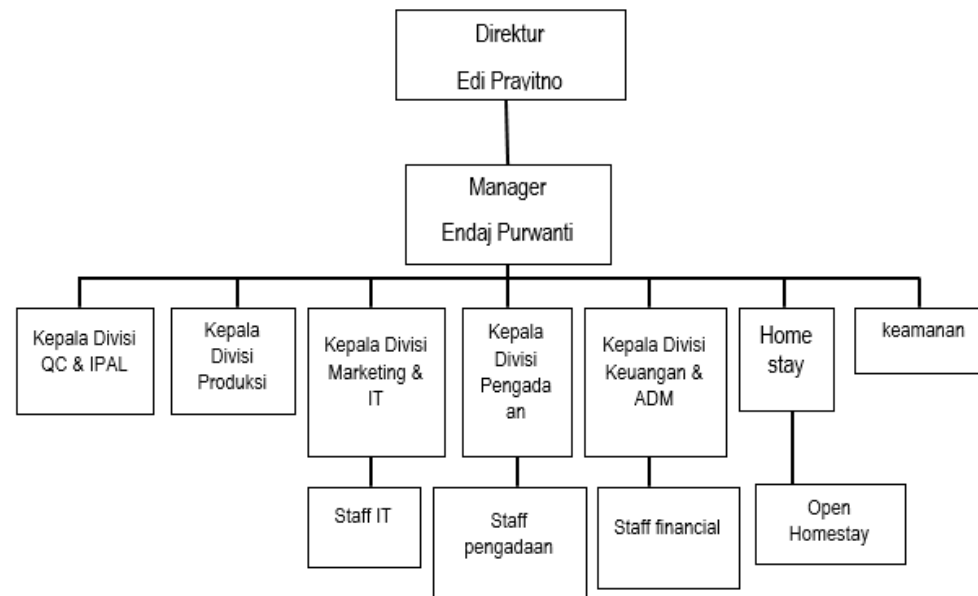


Gambar 2. 1. Logo Batik Semarang 16

Sumber : PT Batik Semarang 16

Inspirasi nama sanggar berasal dari tempat produksi di Kota Semarang dan pemilihan 16 berasal dari Surah ke 16 dalam Al-Qur'an yaitu An-Nahl yang berarti lebah, dimana salah satu motif yang pernah dibuat dinamai dengan nama Lebah Madu. Umi bercerita dia terinspirasi oleh perilaku lebah yang diceritakan dalam Al-Qur'an surat ke 16. Pendiri menginginkan, sanggar batik yang didirikan dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, pemberian nama Batik Semarang 16 adalah bentuk harapan agar usaha batik yang dijalankan mampu tumbuh dan berkembang hingga pada akhirnya bisa berguna bagi banyak orang.

2.5 Struktur Organisasi



Gambar 2. 2. Struktur Organisasi PT Batik Semarang 16 tahun 2019

Sumber : PT Batik Semarang 16

2.6 Job Deskripsi

1. Direktur

Tugas dan wewenang

- Mengawasi Manajer.
- Melakukan pengawasan atas jalannya usaha batik dan memberikan nasihat kepada Manajer.
- Mewakili perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar termasuk dalam hal negosiasi dengan pihak luar ataupun pembeli luar negeri.
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan

2. Manager

Tugas dan wewenang

- Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- Menyampaikan laporan kepada Kepala Sanggar atas kinerja perusahaan.
- Merencanakan dan mengeksekusi rencana startegis perusahaan jangka menengah dan jangka panjang untuk kemajuan perusahaan
- Menghadiri pertemuan, pameran peragaan busana maupun pelatihan

- Mengelola operasional harian perusahaan
- Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan mengalisis semua aktivitas bisnis perusahaan

3. Kepala Divisi *Quality Control* dan IPAL

Tugas dan wewenang

- Bertanggung jawab terhadap mutu dan kualitas dari mulai bahan baku batik hingga menjadi produk batik siap jual
- Bertanggung jawab terhadap mutu dan kualitas jahitan dan sablon
- Mengawasi proses produksi dari mulai menenun kain hingga penjahitan
- Melakukan pengolahan air limbah dan menjamin limbah yang dihasilkan tidak berbahaya untuk lingkungan

4. Kepala Divisi Produksi

Tugas dan wewenang

- Mengatur, menggabungkan dan mengawasi semua tugas bagian produksi agar sesuai rencana, aturan serta ketentuan perusahaan
- Bertanggung jawab dalam perolehan target produksi dan kualitas standar hasil produksi
- Memberi bimbingan pada kinerja bagian produksi mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya serta melakukan evaluasi kinerja karyawan bagian produksi

- Membuat laporan kerja dan analisa permasalahan kerja yang terjadi pada bagian produksi kepada atasan secara berkala

5. Kepala Divisi Marketing dan IT

Tugas dan wewenang

- Manajer pemasaran bertanggung-jawab pada seluruh pengelolaan aktivitas pemasaran.
- Manajer pemasaran bertanggung-jawab pada hasil penjualan dan penggunaan dana pada aktivitas pemasaran
- Manajer pemasaran mengatur dan mengkoordinasi manajer produk dan manajer penjualan
- Manajer pemasaran memberikan pembinaan dan arahan seluruh seluruh karyawan dibagian pemasaran
- Manajer pemasaran membuat laporan pemasaran
- Bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran yang diciptakan
- Bertanggung jawab atas efisiensi dan efektivitas kerja di bagian pemasaran.
- Bertanggung jawab dalam menciptakan dan membangun hubungan baik dengan para konsumen.
- Konsisten dan tanggung jawab pada berjalannya prosedur yang berlaku dan melakukan analisa atas efisiensi prosedur tersebut.
- Bertanggung jawab atas kedisiplinan kerja bawahan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku.

6. Kepala Divisi Pengadaan

Tugas dan wewenang

- Melakukan pemilihan supplier yang tepat dan sesuai dengan syarat perusahaan
- Merancang hubungan yang tepat dengan supplier
- Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok
- Memelihara data bahan yang dibutuhkan dan data supplier
- Melakukan pembelian
- Mengevaluasi kinerja supplier

7. Kepala Divisi Keuangan dan Administrasi

Tugas dan wewenang

- Melakukan pengaturan keuangan perusahaan
- Melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program
- Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- Melakukan pembayaran terhadap supplier
- Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan
- Mengontrol aktivitas keuangan / transaksi keuangan perusahaan
- Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan
- Membuat laporan manajemen kepada Kepala Sanggar dan Manajer
- Melakukan evaluasi budget

- Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen
- Memeriksa laporan rekonsiliasi untuk memastikan data terinput dengan benar

8. Homestay

Tugas dan wewenang

- Membuat laporan mengenai perbaikan atau pembaharuan fasilitas dan peralatan homestay
- Bertanggung jawab dalam segala bentuk pengelolaan yang ada dalam homestay
- Melaksanakan pengawasan dan pembiayaan terhadap Property Operation, Maintenance and Energy Cost.

9. Keamanan

Tugas dan wewenang

- Bertanggung jawab atas keamanan homestay.
- Menghalau gangguan keamanan dari dalam atau dari luar homestay.

2.7 Produk dan Layanan

1.1.1 Produk

Produk utama PT Batik Semarang 16 ada dua yaitu batik canting dan batik cap, dimana kedua jenis batik tersebut diproses dengan pewarna alami asli dari

tumbuh-tumbuhan sehingga memiliki ciri khas warna yang kusam. Selain bentuk lembaran kain, PT batik Semarang 16 juga memproduksi kemeja, outer, rok, celana, dress, taplak meja, syall, kerajinan seperti tas, topi, aksesoris dan lain sebagainya. Saat ini PT Batik Semarang 16 telah memiliki sekitar 28 karyawan.

Motif-motif kain batik yang diproduksi oleh PT Batik Semarang 16 tidak hanya sekedar coretan grafis dan juga tak sekedar pemanis busana yang dipakai orang karena motif kain yang diciptakan menyimpan makna, simbol, dan gerak hidup penciptanya. Masing-masing motif batik yang diciptakan memiliki makna tersendiri yang menghasilkan sesuatu yang unik dan special. Proses penciptaannya umumnya terinspirasi oleh artefak dan *landmark* yang ada di Kota Semarang seperti Tugu Muda, Lawangsewu, Gereja Blenduk, Blekok Sronдол, dan pohon asam. Beberapa di antaranya bersifat sangat personal, tepatnya berdasarkan pengalaman pribadi desainernya. Dalam banyak segi, itulah yang menjadi daya tarik motif dan ragam hias Batik Semarang 16.

Upaya untuk membuat identitas batik gaya Semarangan, di antara banyaknya motif batik, 11 jenis telah diakui dan dipatenkannya di HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). Kesebelas motif itu menampilkan artefak Semarang sebagai ragam hiasnya, antara lain Lawang Sewu Ngawang, Ceng Ho neng Klenteng, Asem Arang (bervarian tiga motif), Gambang Semarangan, Tugu Muda Kekiteran Sulur, dan Blekok Sronдол.

1.1.2 Layanan

Layanan yang diberikan oleh PT Batik Semarang 16 diantaranya pelatihan membatik kepada masyarakat luas yang bertujuan agar semakin banyak sanggar batik yang dibuka di berbagai tempat. Dimana pelatihan dilakukan dari mulai untuk anak sekolah, mahasiswa, masyarakat umum, pelatihan untuk orang-orang yang persiapan untuk jadi penngrajin, ibu-ibu PKK dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan pelatihan PT Batik Semarang 16 juga mulai mengembangkan usahanya dengan menyediakan *homestay* yang dapat digunakan untuk menginap orang-orang yang ingin memperdalam pengetahuan dan juga mengikuti pelatihan membatik di Batik Semarang 16.

Selain itu PT Batik Semarang 16 juga melakukan pameran serta mengikuti peragaan busana sudah ada 6 jenis *fashion show* yang diikuti oleh PT Batik Semarang 16. Hal ini tentu dilakukan untuk dapat menunjukkan kepada khalayak luas bahwa Semarang juga memiliki batik dengan ciri khas nya sendiri, selain itu juga untuk menunjukkan eksistensi Batik Semarang 16 kepada para pesaing batik lainnya.